

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pemahaman Masyarakat Desa Kolomayan tentang Perbankan

Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 17 informan dengan pertanyaan mengenai persepsi masyarakat Desa Kolomayan mengenai perbankan syariah. Hasil dari wawancara tersebut mengemukakan bahwa sebanyak 5 orang sudah menggunakan Bank Syariah. Sebanyak 8 orang menggunakan Bank Konvensional. Serta ada 4 orang menggunakan kedua lembaga keuangan berupa Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Rendahnya pemahaman masyarakat Desa Kolomayan yang masih rendah mengenai bank syariah. Seperti kurang memahami mengenai perbedaan dari bank syariah serta dan bank konvensional, haramnya bunga bank, produk yang terdapat pada bank syariah, serta pelayanan yang telah diberikan perbankan syariah kepada nasabah bank syariah.

1. Perbedaan dari bank konvensional dan bank syariah menurut masyarakat Desa Kolomayan.

Hasil wawancara dengan Ibu Fatiyah.

*“lek menurutku bank konvensional lebih populer, lebih mudah dalam urusan administrasi daripada bank syariah seng angel neksekitar kene.”*⁵⁸

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Fatiyah, tanggal 5 Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak Romdhoni

“*Leksakpahamanku bank syariah luweh ke prinsip islam koyo bagi hasil. Sementara bank konvensional hukum negorokoyo potongan tiap bulan.*”⁵⁹

Hasil dari wawancara dengan Bapak Agus

“*Ngertiku bank syariah yang berdasarkan syariat islam.*”⁶⁰

Hasil wawancara dengan Bu Yusliati

“*Bank syariah menganut hukum agama islam, sedangkan bank konvensional menganut hukum negara. Kan, masing-masing memiliki pedoman sendiri.*”⁶¹

Hasil wawancara dengan Ibu Mujiati

“*Menurutku dari *seng tak rungokne*, bank syariah itu menggunakan bagi hasil sedangkan bank konvensional bunga bank.*”⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kolomayan belum terlalu mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Mereka memahami perbedaan tersebut hanya dari apa yang mereka dengar dari orang lain, atau sekilas penjelasan orang lain.

2. Bunga bank yang dianggap haram

Hasil wawancara dengan Ibu Fatiyah

“*Menurutku *gak* masalah, selama tidak merugikan *gawe Akukaro* orang-orang lain. *Gak* menipu dan Aku tetap nyaman dengan tabungannya.*”⁶³

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Romdhoni, tanggal 5 Oktober 2020

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 6 Oktober 2020.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Yusliati, tanggal 7 Oktober 2020.

⁶²Wawancara dengan Ibu Mujiati, tanggal 5 Oktober 2020

⁶³Wawancara dengan Ibu Fatiyah, tanggal 5 Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak Romdhoni

“*Sakjaneyo ora haram. Tergantung kepercayaan tiap-tiap orang itu gimana. Lek dianggap haram pastine dari dulu bank konvensional uwes dikon tutup.*”⁶⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Agus

“Baru paham *iki, Mas. Lek* bunga bank *iku* haram. *Mergane* memang bank konvensional masih diperbolehkan *to*. Jadi, menurutku seng *wong* awam *ngetetep* tak anggap halal, *gak* masalah.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Bu Kateno

“*Gak* masalah sama sekali bagiku, *Mas*. Selama aku *gak* mengalami kerugian banyak. Potongan tiap bulan juga sewajarnya saja, *ra* masalah kok. *Malahseng* tabungannya banyak tiap tahun juga bunganya lumayan.”⁶⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Yusliati

“Enggak haram, *karekmantep e ati karo pikiran*. Dipikir haram ya jadinya dosa, *lek* dipikir biasa *ae* *gak* masalah. Tujuannya kan nabung.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi

“Haram atau enggaknya belum paham juga *piyejelase*. Tapi, kalau tujuannya buat baik, *mugo-mugo* juga baik juga hukumnya. *Lek* dipikir *iku* haram, *bakal* *gak* ada seng pakai bank konvensional.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Marjuki

“Sepertinya kalau haram itu tidak. Pemikiran *wong* seng *gak* nabung-nabung *iku*. *Dadinemalahakeh* seng *nganggep* haram.”⁶⁹

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Romdhoni, tanggal 5 Oktober 2020

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 6 Oktober 2020

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Kateno, tanggal 6 Oktober 2020

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Yusliati, tanggal 7 Oktober 2020

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 9 Oktober 2020

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Marjuki, tanggal 10 Oktober 2020

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bunga bank itu tidak haram bagi masyarakat Desa Kolomayan. Mereka menganggap jika haramnya bunga bank hanya persepsi dari orang yang tidak memakai bank konvensional, serta sifat fanatiknya orang terhadap lembaga keuangan tertentu.

3. Produk yang ditawarkan bank syariah

Hasil wawancara dengan Bapak Muklis

“Karena membuka rekening tabungan *gawe* tabungan haji. Jadi tidak terlalu banyak tahu program *e opo ae*. Fokus dengan tabungan haji itu tadi.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Ismiatin

“*Sebenere* dulu dijelaskan tentang program *opo* produk itu. Tapi karena sudah lama tidak ke bank syariah lagi jadi sekarang lupa, *ndak* paham sama produk itu tadi. Mungkin sekarang malah tambah *akeh maneh*.”⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Romelah

“Ada banyak sih, *Mas*. Produk BSM jenisnya banyak selain itu juga ada pembiayaan. Karena saya ingin menabung jadi cuma dijelaskan macam dari tabungan BSM, dan milih ke tabungan jenis BSM Simpatik.”⁷²

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna

“Aku buka rekening bank syariah karena anakku. *Dadi* untuk produknya apa saja tidak terlalu paham bahkan *saikiuwes lali, Mas*.”⁷³

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Muklis, tanggal 5 Oktober 2020

⁷¹Wawancara dengan Ibu Ismiatin, tanggal 6 Oktober 2020

⁷²Wawancara dengan Ibu Romelah tanggal 7 Oktober 2020

⁷³Wawancara dengan Ibu Ratna, tanggal 7 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu

“kalau produknya kemarin banyak sekali *lo*. Karena niat awal menabung jadi hanya dijelaskan yang opsi tabungan mana yang mudah dan sesuai dengan setoran awal yang Aku inginkan.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Hamzah

“*Waduh*, untuk produknya sudah lupa. Tapi *pas* awal mau menabung sudah dijelaskan *opo ae*. Karena yang diinginkan tabungan haji, jadinya tidak begitu tertarik dengan produk lain.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Andik

“untuk produk tabungan tidak terlalu mengerti. Tapi untuk pinjaman yang saya pakai di BNI Syariah berupa pinjaman wirausaha itu.”⁷⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Heru

“Produk dari bank syariah seperti tabungan haji/umrah, terus seperti pinjaman tanpa bunga. Karena yang saya pakai berupa tabungan Hasanah iB di BNI Syariah.”⁷⁷

Jadi, untuk beberapa produk yang disediakan di bank syariah masih belum terlalu dipahami oleh banyak orang. Mereka yang membuka tabungan haji, hanya mengetahui produk dari tabungan haji saja. Sedangkan untuk produk pinjaman atau gadai mereka belum tahu. Maka dari itu promosi dari bank syariah memang perlu digencarkan lagi agar masyarakat desa lebih mengerti dan tahu keberadaan dari bank syariah saat ini.

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Wahyu, tanggal 7 Oktober 2020

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Hamzah, tanggal 9 Oktober 2020.

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Andik, tanggal 9 Oktober 2020

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Heru, tanggal 10 Oktober 2020.

4. Pelayanan yang diberikan di bank syariah

Hasil wawancara dengan Ibu Romelah

“Pelayanan yang diberikan memuaskan *kok*. Hanya saja menurut saya SDM atau pegawai dari bank syariah belum profesional, masih kurang gitu.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna

“Kalau untuk pelayanan di kantor itu lumayan, seperti bank lainnya. Tapi *seng gawe* gak puas itu *koyo* ATMnya tidak terlalu banyak di sini, *dadi* sewaktu-waktu ingin transaksi *opo* transfer ribet *eram*, *Mas*. Sementara *lekgawe* ATM Link biaya admin lumayan *larang* juga.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu

“Pelayanan bank syariah sangat memuaskan, pegawainya ramah. Tapi harus menempuh jarak jauh jika mau setor uang di bank.”⁸⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Heru

“Kalau soal pelayanan sejauh ini ke bank syariah sudah puas.”⁸¹

Jadi, untuk pelayanan yang diberikan dari bank syariah kepada para nasabah sudah memuaskan, berupa pelayanan dari pegawai bank syariah yang ramah dan sopan.

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Romelah tanggal 7 Oktober 2020.

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Ratna, tanggal 7 Oktober 2020.

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Wahyu, tanggal 7 Oktober 2020

⁸¹Wawancara dengan Bapak Heru, tanggal 10 Oktober 2020.

B. Minat Masyarakat Desa Kolomayan-Wonodadi-Blitar Terhadap Perbankan Syariah

Masyarakat desa Kolomayan masih belum tertarik untuk menggunakan tabungan dari perbankan syariah. Terdapat beberapa faktor yang dirasakan masyarakat Desa Kolomayan tidak menabung di bank syariah. Faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Kolomayan belum di bank syariah karena mereka pertama kali menabung di bank konvensional karena lebih dekat dengan tempat tinggal. Walaupun demikian mereka sebagian besar tertarik untuk menabung di bank syariah jika jarak yang ditempuh menuju bank syariah mudah dijangkau.

1. Pertama kali dan berapa lama masyarakat membuka rekening tabungan.

Hasil wawancara dengan Ibu Fatiyah

“pertama kali *gawe* bank konvensional, bank BRI. *Kuwi uwes enek* sekitar 2 *opo* 3 tahunan *iki*.”⁸²

Hasil wawancara dengan Bapak Muklis

“Pertama kali buka rekening *gawe* bank konvensional, *tapi* sekitar 1 tahunan buka rekening bank syariah juga.”⁸³

Hasil wawancara dengan Bapak Romdhoni.

“Awal buka rekening di bank konvensional. Aku *gawe* bank BRI *uwes* sekitar 10 tahunan, Mas. *Enggak ganti-ganti*.”⁸⁴

⁸²Wawancara dengan Ibu Fatiyah, tanggal 5 Oktober 2020.

⁸³Wawancara dengan Bapak Muklis, tanggal 5 Oktober 2020.

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Romdhoni, tanggal 5 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan Bapak Agus

“*Aku wes gawe bank konvensional kat ijek enom. Lek dihitung yoenek sekitar 20 tahun. Mergane bank syariah lagek terkenal akhir-akhir iki.*”⁸⁵

Hasil wawancara dengan Bu Kateno

“*Aku dari dulu sudah nabung di bank konvensional. Enek sekitar 6 tahun gawe bank konvensional.*”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Ismiratin

“*Pas awal pakai bank konvensional. Mergo iki daftar haji, jadi buka rekening bank syariah juga nek BRI Syariah.*”⁸⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Romelah

“*Duwe rekening bank syariah juga bank konvensional. Tapi buka awal di bank konvensional. Lalu paham tentang program bank syariah jadinya buka tabungan di bank syariah sekitar 2017.*”⁸⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna

“*Pertama buka rekening di Bank Muamalat, Mas. Jadi termasuk bank syariah ya. Buka rekening ijek durong suwi kurang lebih 1 tahun. Pas anakku PKL nek Bank Muamalat.*”⁸⁹

Hasil wawancara dengan Yusliati

“*Pertama kali pakai bank konvensional, Mas. Soale gaji dari PNS bisa dicairkan di Bank Jatim. Jadi, dari 40 tahun yang lalu pakainya sudah bank konvensional.*”⁹⁰

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 6 Oktober 2020.

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Kateno, tanggal 6 Oktober 2020.

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Ismiratin, tanggal 7 Oktober 2020.

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Romelah tanggal 7 Oktober 2020.

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Ratna, tanggal 7 Oktober 2020.

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Yusliati, tanggal 7 Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Ibu Mujiati

“Aku dari awal buka buku tabungan di bank BRI konvensional. Sebenarnya juga ada bank BRI Syariah, *Mas*. Tapi sudah lama gak tak *gawe*, mungkin sekarang sudah terblokir.”⁹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu

“Buka rekening masih baru sekitar 1 tahun di bank BNI Syariah Kota Blitar.”⁹²

Hasil wawancara dengan Bapak Hamzah

“Aku *wesbuka* rekening bank syariah *gawe* setor tabungan haji, *Mas*.”⁹³

Hasil wawancara dengan Bapak Andik

“Aku *wesgawe* bank syariah, *Mas*. Kadang aku *enek* pinjaman *nek* bank syariah.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi

“Aku dari dulu pakai bank BRI. Pilih bank yang banyak dipakai masyarakat, transaksi seperti transfer juga mudah.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Sri

“Pertama ya pakai bank BCA sudah sekitar 10 tahun kalau gak salah. Lalu buka bank syariah baru 2 tahun.”⁹⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Marjuki

“*Lek* pertama kali *kaegawe* bank BRI. Termasuk bank opo iki? *Soale anak e nek luar negeri. Dadi pilih seng gak adoh, mung gawe ngecek duit.*”

⁹¹Wawancara dengan Ibu Mujiati, tanggal 5 Oktober 2020

⁹²Wawancara dengan Ibu Wahyu, tanggal 7 Oktober 2020

⁹³Wawancara dengan Bapak Hamzah, tanggal 9 Oktober 2020.

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Andik, tanggal 9 Oktober 2020

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 9 Oktober 2020.

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Sri, tanggal 10 Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak Heru

“Saat ini pakai bank syariah, dan itu bank pertama atas namaku, *Mas*. Masih sekitar 3 tahun *iki* pakai bank syariah.”⁹⁷

Jadi, dapat disimpulkan jika lebih banyak masyarakat dari Desa Kolomayan yang pertama kali membuka buku tabungan di bank konvensional. Beberapa orang yang menggunakan bank syariah karena mereka memiliki tabungan haji.

2. Lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah

Hasil wawancara dengan Ibu Fatiyah

“*Nyapo* lebih pilih bank konvensional, *mergo luweh cedek, luweh* populer di masyarakat.”⁹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Romdhoni

“Nabung *nek* bank konvensional *karo* bank syariah *iku* sama saja. Lebih milih bank konvensional, *mergo* lebih diminati masyarakat.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Agus

“*Soale* bank konvensional sudah ada sejak dulu. Aku nabung dari 20 tahun lalu, dan di daerah Kolomayan sekitar *kene* adanya bank konvensional.”¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan Bu Kateno

“Karena bank konvensional cukup *gampang* ditemui di Kolomayan, *eneke* bank konvensional ya buat rekeningnya di bank itu saja.”

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Heru, tanggal 10 Oktober 2020.

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Fatiyah, tanggal 5 Oktober 2020.

⁹⁹Wawancara dengan Bapak Romdhoni, tanggal 5 Oktober 2020

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 6 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan Bu Yusliati

“Lebih memilih bank konvensional karena gajiku cairnya di Bank Jatim dari dulu. Terus mau buka rekening lagi sudah malas, *Mas*.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Ibu Mujiati

“Bank yang tersedia *nek keneyo* bank konvensional, pilih bank yang mudah dijangkau dari rumah, Bank BRI banyak pengguna *dadi* misal *arep* transfer gak perlu biaya admin.”¹⁰²

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi

“Bank syariah sekitar sini gak ada, lokasinya jauh-jauh. Jarang yang menggunakan bank syariah juga, misal ada pembeli mau transfer gak kasihan, *soale* gak perlu biaya admin.”¹⁰³

Hasil wawancara dengan Bapak Marjuki

“Pilih bank konvensional karena lebih aman dan mudah dijangkau. Aku *gak* terlalu fanatik harus di syariah, menurutku *podo ae*. Asal *cedek terus* bisa memberi pelayanan baik.”¹⁰⁴

Jadi, masyarakat Desa Kolomayan memilih bank konvensional dikarenakan lebih dekat dan mudah dijangkau dari rumah. Dengan demikian jarak suatu lembaga keuangan juga mempengaruhi minat dari masyarakat juga..

3. Tertarik atau tidaknya nasabah bank konvensional untuk menggunakan bank syariah

Hasil wawancara dengan Ibu Fatiyah

“Mungkin akan tertarik, jika sudah butuh dengan bank syariah itu.”

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Yusliati, tanggal 7 Oktober 2020.

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Mujiati, tanggal 5 Oktober 2020

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 9 Oktober 2020.

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Marjuki, tanggal 10 Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak Romdhoni

“InsyaAllah, tertarik dengan bank syariah. Kalauada kantor cabang *cedek-cedekan kene*.”¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan Bu Kateno

“Selama sekitar Kolomayan sini, belum ada bank syariah yang beroperasi, *seenggak e* dekat rumah atau mudah dijangkau masih belum berminat.”¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Yusliati

“Untuk saat ini tidak tertarik, *Mas*.Masalah umur juga, sudah tau gak bisa harus wira-wiri ke kota kalau tidak ada yang mengantar.”¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Mujiati

“Tertarik juga *gawe* bank syariah.Tapi jika sudah ada bank syariah di dekat Kolomayan *opo* Pasar Gambar, yang memudahkan nasabah enggak harus jauh ke Kota Blitar.”¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi

“Belum tertarik, *Mas*.Masih suka dengan Bank BRI, apalagi BRILink juga banyak di rumah-rumah juga, tambah memudahkan menurutku. Kalau bank syariah harus ke kota dulu, perhitungan ke transport sama waktu juga.”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Marjuki

“Tertarik *sebenere*, mungkin pas sudah daftar haji nanti *bakal* buka rekening bank syariah, *dongakno*, *Mas*.Kan *krungu-krungu* tabungan *hajibisane nek bank syariah*.”¹¹⁰

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Romdhoni, tanggal 5 Oktober 2020

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu Kateno, tanggal 6 Oktober 2020

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Yusliati, tanggal 7 Oktober 2020

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Mujiati, tanggal 5 Oktober 2020

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Dewi, tanggal 9 Oktober 2020

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Marjuki, tanggal 10 Oktober 2020

Jadi, banyak masyarakat Desa Kolomayan yang tertarik untuk menggunakan bank syariah, baik untuk tabungan haji atau tabungan lainnya. Mereka lebih tertarik lagi jika di sekitar Kolomayan atau Wonodadi disediakan kantor cabang dari bank syariah agar memudahkan masyarakat untuk menabung.